

## **Analisis Hubungan Antara Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning Kelurahan Wonorejo Surabaya**

**Retno Setyo Iswati**

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
retnosetyoiswati@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dihadapi adalah masalah gizi. Keadaan gizi yang kurang baik atau buruk merupakan salah satu penyebab kematian balita yang cukup tinggi. Posyandu merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dapat menanggulangi berbagai masalah gizi balita di masyarakat. Kurangnya keteraturan mengunjungi pelayanan posyandu dapat berdampak pada status gizi balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan faktor keteraturan kunjungan posyandu balita dengan status gizi balita di Posyandu Kemuning Kelurahan Wonorejo Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua anak balita yang tercatat di posyandu yang berjumlah 74 orang. Sampel berjumlah 42 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini adalah faktor kunjungan ke posyandu sebagian besar adalah tidak teratur yaitu sejumlah 24 orang (57,1%) dan status gizi balita sebagian besar adalah baik sejumlah 38 orang (90,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,16$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keteraturan kunjungan posyandu balita dengan status gizi balita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara faktor keteraturan kunjungan posyandu balita dengan status gizi balita. Hal ini mengandung implikasi bahwa peran ibu balita lebih penting daripada peran petugas kesehatan ataupun kader kesehatan dalam menentukan status gizi balita. Melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur merupakan salah satu bentuk kerjasama antara petugas kesehatan dan masyarakat dalam memantau kesehatan dan status gizi balita sehingga tercetak generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas

**Kata kunci** : keteraturan kunjungan ke posyandu, status gizi, balita

### **ABSTRACT**

*Nutrition problem is one of the public health problems faced by Indonesia. Poor or poor nutrition is one of the causes of under-five mortality. Posyandu is one of the health facilities that can overcome various nutritional problems in infants in the community. Lack of regular visits to Posyandu services can have an impact on the nutritional status of children under five. This study aims to analyze the relationship between the regularity of a toddler's posyandu visit and the nutritional status of a toddler in the Posyandu Kemuning, Wonorejo, Surabaya. This research method uses descriptive analytic research design with cross sectional approach. The study population was all children under five years old who were registered at the posyandu, amounting to 74 people. The sample was 42 people who were taken by using purposive sampling technique. The data taken is primary data and secondary data. Data analysis was performed using the Chi Square test. The results of this study were that the majority of visits to posyandu were irregular, namely 24 people (57.1%) and the nutritional status of children under five was mostly 38 people*

(90.5%). Statistical test results using Chi Square obtained  $p = 0.16$ , which means there is no meaningful relationship between the regularity of posyandu infants and toddler's nutritional status. The conclusion from this study is that there is no relationship between the regularity of posyandu infants and toddlers' nutritional status. This implies that the role of a toddler is more important than the role of health workers or health cadres in determining the nutritional status of toddlers. Conducting regular posyandu visits is a form of collaboration between health workers and the community in monitoring the health and nutritional status of toddlers so that a healthy and qualified generation of the nation is printed

**Keywords :** regular visit to the posyandu, nutritional status, toddler

---

## 1. PENDAHULUAN

Penyebab kematian balita yang cukup tinggi di dunia salah satunya adalah keadaan gizi yang kurang baik atau gizi buruk.. Berdasarkan data dari bahan kesehatan di dunia (*WHO*) melaporkan terdapat sekitar 54% kematian bayi disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik [1]. Masalah gizi juga merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada tahun 10 sebesar 31%, mengalami penurunan menjadi sebesar 17,9 % pada tahun 2010. Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan secara berkala oleh Badan Litbangkes Kemenkes RI memberikan gambaran yang fluktuatif pada prevalensi gizi kurang pada balita yaitu dari 18,4% (2007) menurun menjadi 17,9% (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% (2013) dan data terakhir yaitu pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 16,8% . Di Jawa Timur proporsi status gizi buruk dan gizi kurang sebesar 19,1% ( 2013) dan mengalami penurunan menjadi 16,78% pada tahun 2018, sedangkan di kota Surabaya proporsi status gizi

buruk dan gizi kurang sebesar 19,1% (2013) juga mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,5 % . [2]

Aktif datang ke posyandu untuk menimbang anak balita merupakan upaya untuk memantau kesehatan anak atau meningkatkan status gizinya. Status gizi baik bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh tinggi badan dan berat badan. [3]

Keberhasilan posyandu dalam menanggulangi berbagai masalah gizi, dipengaruhi partisipasi masyarakat dalam posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat dalam posyandu suatu wilayah dapat dilihat dari frekuensi kehadiran anak ke posyandu, diukur dengan perbandingan antara jumlah balita di daerah kerja posyandu terhadap jumlah balita yang ditimbang pada setiap kegiatan posyandu [4] Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2008) menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keaktifan posyandu dengan status gizi. Keluarga yang aktif ke posyandu memiliki presentase lebih besar memiliki balita dengan status gizi baik sedangkan keluarga yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu mempunyai resiko 6,857 kali lebih besar terkena status gizi Kekurangan Energi Protein (KEP)[5]. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita di Posyandu Kemuning Wonorejo Surabaya”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu Kemuning Kelurahan Wonorejo Surabaya , pada bulan Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 balita yang tercatat di Posyandu Kemuning Wonorejo.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu 42 balita. Dengan memperhatikan kriteria inklusi : Umur balita 1 – 5 tahun, sehat dan memiliki kartu KMS, sedangkan untuk kriteria eksklusi : Berumur kurang dari 1 tahun dan balita yang sakit.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang akan diukur, sedangkan analisis bivariat yaitu analisa yang digunakan untuk dua variabel yang diduga

mempunyai korelasi, menggunakan *Chi-square* dengan derajat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ )

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, dengan melihat kartu KMS responden untuk mengetahui keteraturan kunjungan yang dilakukan oleh responden. Dikategorikan Teratur, jika responden melakukan kunjungan  $\geq 8$  kali selama satu tahun, dan kategori Tidak Teratur jika kunjungan yang dilakukan responden  $< 8$  kali selama 1 tahun. Untuk mengetahui status gizi balita, dengan cara menggunakan pengukuran indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) . Perhitungan indeks antropometri untuk penilaian status gizi balita dilakukan secara manual menggunakan daftar tabel pengukuran skor simpangan baku (z-score), dengan kategori Gizi lebih : Zscore  $> 2SD$ , Gizi baik : Zscore  $-2SD$  sampai dengan  $2SD$ , Gizi kurang : Zscore  $-3SD$  sampai dengan  $< -2SD$ , Gizi buruk : Zscore  $< -3SD$

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1 Analisis Univariat

#### A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Berdasarkan Umur

Umur (bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 36	14	33,3
37 – 60	28	66,7
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2019

#### B. Data Khusus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan Posyandu

Keteraturan Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	18	42,9
Tidak Teratur	24	57,1
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi Balita	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Lebih	1	2,4
Gizi Baik	38	90,5
Gizi Kurang	3	7,1
Gizi Buruk	0	0
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2019

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita dengan Status Gizi Balita

Keteraturan Kunjungan Posyandu	Status Gizi Balita									
	Gizi Lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Teratur	1	2,4	17	40,5	0	0	0	0	18	42,9
Tidak Teratur	0	0	21	50	3	7,1	0	0	24	57,1
Total	1	2,4	38	90,5	3	7,1	0	0	42	100

Hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p=0,16$  hal ini berarti nilai  $p$  lebih besar daripada  $\alpha \leq 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keteraturan kunjungan posyandu balita dan status gizi balita di Posyandu Kemuning Kelurahan Wonorejo Surabaya

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 balita, terdapat 18 responden yang melakukan kunjungan secara teratur (42,9%) dan 24 responden dikategorikan tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu (57,1%). Bila dikaitkan dengan usia responden yang sebagian besar berusia 37 – 60 bulan yaitu sejumlah 28 responden

(66,7%). Pada usia 37 – 60 bulan merupakan masa – masa balita mengikuti kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini. Dewasa ini para orangtua muda mulai memasukkan anak mereka ke PAUD sejak usia 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara langsung, faktor utama ibu balita berhalangan hadir pada kegiatan posyandu yaitu dikarenakan jadwal kegiatan penyelenggaraan posyandu bersamaan dengan jadwal kegiatan sekolah PAUD , hal tersebut didukung dengan data penelitian sebagian besar responden adalah berusia 37 – 60 bulan (66,7%).

Keteraturan kunjungan ke posyandu adalah kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih. Peran serta ibu dalam menimbang balitanya ke posyandu dilihat berdasarkan frekuensi kehadiran balita dalam kegiatan posyandu, dikatakan teratur jika frekuensi penimbangan minimal 8 (delapan) kali dalam waktu satu tahun dan dikatakan tidak teratur jika frekuensi penimbangan kurang dari 8 (delapan) kali dalam satu tahun. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali pertahun. Untuk itu kunjungan balita diberi batasan 8 kali setahun. Balita yang frekuensi kunjungannya kurang dari 8 kali setahun dianggap masih rawan, sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam setahun dianggap sudah cukup baik. [6]

Keteraturan kunjungan ke posyandu dimaksudkan agar balita mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi dan lain sebagainya. Selain itu status gizi balita dapat terus

dipantau, orangtua juga mendapatkan informasi tentang kesehatan balita melalui penyuluhan. Dalam kegiatan rutin posyandu juga terdapat pelayanan penyuluhan. Penyuluhan bermanfaat bagi masyarakat atau ibu untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan dan gizi, sehingga apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terwujud pola hidup sehat bagi keluarganya.

#### 4.2 Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 balita, terdapat 38 responden dengan status gizi baik (90,5%), 3 responden berstatus gizi kurang (7,1%) dan 1 responden dengan gizi lebih (2,4%)

Masa balita (usia 1 – 5 tahun) adalah periode keemasan dimana kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak nutrisi dan hal ini berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara mental maupun fisik. [7]

Status gizi balita diukur dengan menggunakan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) yang mencerminkan status gizi masa sekarang, karena berat badan merupakan kondisi *outcome* tentang status gizi pada masa sekarang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 responden dengan status gizi kurang (7,1%), hal tersebut bisa disebabkan oleh asupan gizi yang kurang, aktifitas anak yang berlebihan, atau adanya penyakit yang melatarinya sehingga asupan makanan tidak terserap secara optimal. Masa balita merupakan masa aktif anak bereksplorasi sehingga kemungkinan penambahan berat badan tidak sesuai

dengan pertumbuhan normal dikarenakan energi yang banyak dipakai. Selain itu pada masa balita anak terkadang pilih-pilih makanan, sehingga anak hanya mau makan jika tersedia makanan favoritnya saja. Penurunan berat badan juga dapat disebabkan oleh penyakit infeksi yang dapat mengganggu metabolisme tubuh dan membuat anak sulit makan. [8]

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya 1 responden dengan status gizi lebih. Anak yang mengalami kegemukan maka didalam tubuhnya terjadi *hipertropi* (bertambah besarnya ukuran sel-sel jaringan lemak) dan *hiperplasia* (bertambahnya jumlah sel-sel didalam jaringan lemak). Kegemukan dapat membuat perkembangan anak tidak seoptimal anak dengan berat badan normal, anak dengan kegemukan dalam melakukan aktifitas fisik akan lebih cepat merasa capai. Kegemukan juga berisiko menimbulkan berbagai penyakit. [8]

#### 4.3 Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita

Analisis faktor keteraturan kunjungan posyandu dengan status gizi balita dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* pada derajat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) didapatkan hasil nilai  $p = 0,16$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keteraturan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita. Hasil data juga menunjukkan pada balita yang melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur dengan status gizi lebih berjumlah 1 orang (2,4%), status gizi baik berjumlah 17 orang (40,5%) dan tidak didapatkan balita

dengan status gizi kurang maupun status gizi buruk. Pada balita yang kunjungan ke posyandu secara tidak teratur dengan status gizi baik berjumlah 21 orang (50%) dan status gizi kurang berjumlah 3 orang (7,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah balita berstatus gizi baik dengan kunjungan tidak teratur (50%) lebih besar dibandingkan dengan jumlah balita berstatus gizi baik dengan kunjungan teratur (40,5%). Utami, Fitriasih dan Siswati pada tahun 2013, melaporkan dalam penelitiannya bahwa peranan ibu balita sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi balita dibandingkan dengan peranan tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan. Selain itu, keadaan lingkungan dan sikap keluarga merupakan hal yang sangat penting juga dalam pemenuhan gizi balita tersebut. [9]

Masa balita usia 1 – 5 tahun merupakan masa keemasan yaitu masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan secara pesat baik secara fisik maupun mental. Pada masa balita diperlukan asupan gizi dan pengeluaran yang harus seimbang sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat [10]

Ibu balita dengan melakukan kunjungan secara teratur ke posyandu setiap bulan untuk menimbang anaknya merupakan upaya untuk memantau kesehatan anak atau meningkatkan status gizinya. Dalam kegiatan rutin posyandu juga terdapat pelayanan konsultasi kesehatan balita dan penyuluhan. Penyuluhan bermanfaat bagi masyarakat

atau ibu balita untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan atau gizi balita. Sehingga dengan melakukan kunjungan secara teratur ke posyandu ibu balita akan mendapatkan banyak manfaat antara lain memantau kesehatan dan status gizi balita, serta menambah pengetahuan tentang kesehatan.

## 5.KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *Chi Square* pada derajat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) didapatkan hasil nilai  $p = 0,16$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor keteraturan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita.

### Saran

Pengetahuan gizi melalui penyuluhan sebaiknya diberikan secara rutin agar masyarakat khususnya ibu balita dapat menerapkan pola hidup sehat dan lebih memperhatikan asupan gizi untuk keluarga, sehingga akan tercapai status gizi yang baik bagi keluarga khususnya bagi anak.

## 6.UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini diselenggarakan atas bantuan dari Hibah Kompetisi Adi Buana, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

## 7.DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization (WHO) Development of a strategy towards

promoting optimal fetal growth  
(online) May 2019

<<http://www.who.int/nutrition/topics/fetomaternal/en.html>>

- [2] Kemenkes RI, (2018) . *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* .Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
- [3] Almatsier, S. (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [4] Sulistyorini CI, Pebriyanti S, Proverawati A. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga; Panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2 – 30.
- [5] Octaviani, U., N. Juniarti, dan A. Mardiyah. (2008). *Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek*. Skripsi. Universitas Padjadjaran
- [6] DepKes RI, (2009). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Jakarta : Depkes RI
- [7] Hasdianah.,H.,R, Siyoto H.Sandu, Peristyowati Yuli. (2014) *Gizi, Pemanfaatan Gizi,dan Obesitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [8] Nurhaedar. (2010). *Status Gizi Balita*, Makassar. FKM Universitas Hasanuddin
- [9] Utami.,W.,R.,Y, Fitriasih.,H.,S, Siswanti., S (2012) *Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita*. <<http://journal.sinus.ac.id/jkp/article/view/79/43>>
- [10] Proverawati.,A., Asfuah.,S. (2009) *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika